

# Pengaruh Kemandirian Dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Dander Di Masa Pandemi Covid-19

Sujiran\*, Nur Rohman, Novelia Rizka Zakiatin

© 2023 JEMS (Jurnal Edukasi Matematika dan Sains)

This is an open access article under the CC-BY-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>) ISSN 2337-9049 (print), ISSN 2502-4671 (online)

## Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) mengetahui bagaimana kemandirian mempengaruhi pembelajaran, 2) mengetahui bagaimana lingkungan belajar mempengaruhi pembelajaran, dan 3) mengetahui bagaimana kemandirian dan lingkungan belajar mempengaruhi seberapa baik prestasi siswa dalam matematika selama pandemi COVID-19 di Dander, Kabupaten Bojonegoro. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian kuantitatif. Random sampling sebagai metode pengambilan sampel pada penelitian ini. Dengan menggunakan rumus Slovin untuk menentukan jumlah sampel, dipilih 105 siswa. Instrumen eksplorasi berupa aturan rapat tidak terstruktur, Pusat Tes Penilaian Semester (PTS) Matematika Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022, Polling Otonom yang sah dan solid, serta iklim belajar mahasiswa. Sebelum dianalisis, data penelitian diperiksa normalitas, linearitas, multikolinieritas, dan varian variabel. Analisis regresi berganda, uji koefisien regresi gabungan, dan uji deterministik digunakan untuk menguji hipotesis. Akibatnya, selama pandemi COVID-19, prestasi belajar matematika siswa di SMA Negeri 1 Dander dipengaruhi oleh kemandirian dan lingkungan belajar. Kajian ini memberikan rekomendasi sebagai berikut: (1) siswa sebaiknya lebih memanfaatkan internet untuk memperluas pengetahuan dan memahaminya; (2) guru harus menggunakan berbagai strategi pembelajaran untuk menumbuhkan kreativitas siswa; dan (3) sekolah harus mendukung guru dan siswa agar mereka dapat tampil maksimal dan belajar maksimal selama pandemi COVID-19.

**Kata Kunci :** Hasil Belajar Matematika, Pandemi Covid 19, Kemandirian, Lingkungan Belajar.

## Abstract:

This study aims to 1) determine the effect of independent learning, 2) determine the influence of the learning environment, and 3) determine the influence of independent learning and learning environment on learning mathematics at SMA Negeri 1 Dander during the COVID-19 Pandemic, Dander District, Bojonegoro Regency. The research uses quantitative research methods. The sampling technique of this research is random sampling. Determining the number of samples using the Slovin formula, obtained a sample of 105 students. The research instruments are unstructured interview guidelines, Mathematics Mid-Semester Assessment (PTS) documents in the even semester of the 2021/2022 school year, as well as a valid and reliable independence questionnaire and student learning environment. The research data has met the analysis prerequisite tests, namely normality, linearity, multicollinearity, and heteroscedasticity tests. Hypothesis testing is simple correlation analysis, multiple regression analysis, multiple correlation analysis, regression coefficient test together, and determination test. Thus, there is an influence of Independence and Learning Environment on Mathematics learning outcomes of SMA Negeri 1 Dander students during the COVID-19 Pandemic. Research suggestions are (1) students should make better use of internet media to increase knowledge and insight. (2) teachers should apply varied learning methods to increase student creativity (3) schools should provide support to teachers and students in order to carry out learning effectively. optimal during the COVID-19 Pandemic.

**Keywords :** Mathematics Learning Outcomes, Covid 19 pandemic, Independence, Learning Environment.

## Pendahuluan

Terlepas dari kenyataan bahwa matematika memainkan peran penting dalam kehidupan, banyak siswa yang masih kesulitan untuk memahaminya. Hal ini karena

---

Sujiran, IKIP PGRI Bojonegoro  
[sujiran@ikipgribojonegoro.ac.id](mailto:sujiran@ikipgribojonegoro.ac.id)

Nur Rohman, IKIP PGRI Bojonegoro  
[nur.rohmanmpd83@gmail.com](mailto:nur.rohmanmpd83@gmail.com)

Novelia Rizka Zakiatin, IKIP PGRI Bojonegoro  
[noveliarizkaz@gmail.com](mailto:noveliarizkaz@gmail.com)

kekhasan mata pelajaran penelitian abstrak, yang terkait dengan pemikiran deduktif dan konsensual. Akibatnya, matematika selalu dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan kompleks karena selalu dikaitkan dengan simbol, angka, rumus, dan operasi hitung. Membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan kegiatan lainnya adalah contoh pembelajaran, yang merupakan perubahan perilaku atau penampilan. Menurut Fathurrohman dan Sulistyorini (2012): "Belajar. adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai akibat dari individu dan interaksi individu dengan lingkungannya." (118). Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang baik, diperlukan pengendalian diri selama proses pembelajaran. Yamin, sebagaimana disebutkan pada tahun 2011: Menurut 107, "cara belajar yang aktif dan partisipatif bagi setiap individu untuk mengembangkan dirinya tanpa terikat oleh kehadiran e guru, dosen, pertemuan tatap muka di kelas, dan kehadiran teman di sekolah, "belajar mandiri merupakan salah satu bentuk pendidikan. Dipahami bahwa siswa memiliki tanggung jawab untuk manajemen diri dan disiplin diri, seperti mengembangkan kemandirian belajar, maka kemandirian belajar mencakup lebih dari sekedar usaha mereka untuk menyelesaikan kegiatan belajar yang dirancang untuk menguasai keterampilan tertentu. Karena menunjukkan kematangan seseorang, maka siswa harus mengadopsi sikap tersebut sebagai siswa. atas orang lain. "menyatakan bahwa anak yang mandiri secara akademik akan menunjukkan sikap dan kebiasaan dalam belajarnya, baik emosi, tingkah laku, maupun nilai-nilainya," menurut Burtihan (Wirayat, 2015:3). Werdiningsih, sebagaimana dikemukakan dalam 2015:107), Keberhasilan akademik bagi siswa dapat dicapai jika mereka mampu secara sadar dan terus menerus mengendalikan proses kognitifnya dan mempengaruhi peningkatan kesadaran supernya. kemampuan. Desmita dari 2016:185) menjelaskan bahwa sejumlah karakteristik dapat menunjukkan kemandirian. Berikut adalah contoh dari karakteristik tersebut: 1) mampu membuat keputusan dan bertindak atas keputusan tersebut untuk memecahkan masalah; 2) ingin naik dalam cara kompetitif untuk keuntungan mereka sendiri; 3) bertanggung jawab atas apa yang diselesaikan; 4) dapat analisis diri dan penilaian diri; 5) yakin dan menyelesaikan pekerjaannya.

Agar siswa dapat dengan mudah mempercepat pembelajarannya, diperlukan suasana yang kondusif. Siswa. mungkin mengalami kesulitan dalam mengelola tugas akademi akibat lingkungan yang terlalu labil, yang dapat Menghambat pembelajaran. Penyakit Virus Corona atau dikenal juga dengan Covid 19 atau pandemi virus corona saat ini sedang menjangkiti setiap bangsa. Karena tempat keramaian rentan terhadap penyebaran virus maka pemerintah memiliki kebijakan membatasi kegiatan keagamaan yang menarik banyak orang. Media online, atau sekolah online, juga digunakan untuk melakukan pendidikan di tempat tinggal masing-masing siswa. Rumah menggantikan ruang kelas dan lingkungan belajar sebagai hasil penerapan sistem ini di sekolah. Tujuan yang paling signifikan adalah Lingkungan Belajar.

Menurut Winarno (2012), lingkungan belajar merupakan satu-satunya aspek yang paling krusial dalam belajar bagaimana cara belajar karena akan berdampak negatif terhadap kegiatan belajar di sekolah. Wahyuningsih dan Dazari (2013) mendefinisikan lingkungan belajar sebagai lingkungan sosial dan fisik, keduanya berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Lingkungan yang dimaksud akan memberikan dampak negatif bagi manusia, namun manusia juga dapat berdampak negatif terhadap lingkungan (Yusuf, 2011). Siswa akan menjadi lebih percaya diri, mencapai hasil belajar yang maksimal, dan terlibat dalam kegiatan belajar yang produktif dalam suasana kelas yang nyaman (Samodra, 2013).

## Metode

Penelitian individu memberikan dasar untuk penelitian penelitian ini. Tahap ini, menurut Sugiyono (2016), mencakup penulisan almanak dan verifikasi validitasnya, pengajuan proposal, dan memastikan validitasnya di kelas. Tahap implementasi adalah langkah selanjutnya, dan itu melibatkan penggunaan pengetahuan dan pengalaman untuk mengumpulkan data. Data akan dianalisis setelah implementasi selesai, memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang masalah dan solusinya.

142 siswa dari kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Dander Bojonegoro menjadi sasaran penelitian. Penelitian Slovin (Thoifah, 2015) menunjukkan bahwa 105 siswa termasuk dalam sampel penelitian.

Teknik pengolahan data, seperti angket (disebut juga sebagai pertanyaan) dan dokumentasi, adalah subjek dari artikel ini. Artikel ini menggunakan kuesioner dan analisis bibliografi sebagai alat penelitian. Alat dan bahan digunakan untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam lembaga pendidikan dan kesempatan belajar, serta untuk meningkatkan matematika pencapaian. Analisis deskriptif, analisis pra-analisis, dan analisis hipotesis adalah metode yang digunakan dalam kasus ini (Priyatno, 2013).

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics									
	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean Statistic	Std. Error	Std. Deviation Statistic	Variance Statistic
Kemandiria Belajar	105	32,00	27,00	59,00	4914,00	46,8000	,63164	6,47243	41,892
Lingkungan Belajar	105	26,00	30,00	56,00	4793,00	45,6476	,64889	6,64915	44,211
Hasil Belajar MTK	105	4,00	76,00	80,00	8174,00	77,8476	,10723	1,09878	1,207
Valid N (listwise)	105								

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada data yang ditunjukkan pada Tabel 1, berikut ini dapat dijelaskan secara khusus:

- Akademi ketenagakerjaan memiliki tingkat respons 32% terhadap kuesioner ketika diberikan kepada 105 siswa. Untuk kemiringan 27 dari kemiringan 59, *mean* (standar deviasi) adalah 46,8, dan varians data untuk variabel ini masing-masing adalah 6,47243 dan 41,892. Akibatnya, tanggapan responden akan terlihat jelas sebagai kategori yang paling signifikan.
- Menurut kuesioner, 26% dari 105 responden menanggapi variabel lingkungan belajar. Variabel ini memiliki kemiringan 30 dari 56, dengan rata-rata = 46,8 dan varians data masing-masing 6,47243 dan 41,892. lingkungan bergeser ketika tanggapan dikategorikan (Sugiyono, 2016).
- Skor 105 pada Skor Variabel untuk skala Matematika menunjukkan skor antara 4 dan 76, dengan rata-rata 77,8476 (standar deviasi) dan kisaran 80 hingga 8174.1.09878, dan varian data adalah 1,207.

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		105
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,07575995
Most Extreme Differences	Absolute	,135
	Positive	,135
	Negative	-,082
Test Statistic		,135
Asymp. Sig. (2-tailed)		,087 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.  
 b. Calculated from data.  
 Lilliefors Significance Correction.

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan Belajar * Hasil Belajar MTK	Between Groups	(Combined)	285,157	4	71,289	1,751	,145
		Linearity	144,718	1	144,718	3,554	,062
		Deviation from Linearity	140,439	3	46,813	1,150	,333
	Within Groups		4071,643	100	40,716		
	Total		4356,800	104			

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 26.

Nilai *Sig Deviation from Linearity* diperoleh dari Nilai Signifikansi (Sig) pada output tabel 4.3 sebelumnya lebih besar dari 0,05 sebesar 0,062. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa memiliki hubungan linier yang signifikan. Tabel 2 menampilkan ringkasan hasil uji multikolinearitas berikut ini:

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	75,998	,888		85,620	,000		
Kemandirian Belajar	,023	,018	,136	1,250	,214	,794	1,260
Lingkungan Belajar	,017	,018	,102	,937	,351	,794	1,260

a. Dependent Variable: Hasil Belajar MTK

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 26.

Jika nilai signifikansi korelasi adalah 5, maka output surplus yang tidak dinormalisasi dari model regresi menunjukkan bahwa ada masalah varians variabel. Tabel 3 menampilkan ringkasan temuan uji varians variabel berikut:

**Correlations**

		Kemandirian Belajar	Lingkungan Belajar	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Kemandirian Belajar	1,000	,431**	-,078
			,000	,432
		105	105	105
Lingkungan Belajar	Kemandirian Belajar	,431**	1,000	-,069
		,000		,482
		105	105	105
Unstandardized Residual	Kemandirian Belajar	-,078	-,069	1,000
		,432	,482	
		105	105	105

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 26.

1. Hasil Uji Hipotesis

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	65,384	3,556		18,385	,000
	Kemandirian Belajar	,054	,064	,098	,841	,402
	Lingkungan Belajar	,088	,055	,187	1,610	,110

a. Dependent Variable: Hasil Belajar\_MTK

Sumber : Hasil olah data SPSS versi 26.

Model persamaan regresi dapat dibuat dengan menggunakan informasi pada tabel di atas:

$$\hat{Y} = 65,384 + 0,054X_1 + 0,088X_2 + e$$

- 1) Stabil: 65,384 maksudnya dengan asumsi faktor kebebasan belajar dan lingkungan belajar setara dengan 0 maka hasil belajar Matematika menjadi 65,384.
- 2) Koefisien Kebebasan Belajar (X1): Apabila faktor kemandirian belajar siswa dinaikkan satu angka dan lingkungan belajar dianggap tetap maka akan menyebabkan peningkatan hasil belajar Matematika, atau sebaliknya apabila lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 0,054 , atau 5,4% memiliki efek positif.
- 3) Koefisien lingkungan belajar (X2): Apabila faktor lingkungan belajar dinaikkan satu angka dan kemandirian belajar dianggap tetap maka akan menyebabkan peningkatan hasil belajar matematika sebesar 8,8 persen, atau sebaliknya apabila faktor lingkungan belajar siswa turun satu poin dan kemandirian belajar dianggap tetap, maka hasil belajar matematika akan menurun sebesar 8,8 persen.

Hasil perhitungan uji korelasi Product Moment di atas SPSS 26 menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,454. Setelah itu dilihat koefisien korelasi r tabel sebesar 0,454 dengan N = 105 dan taraf signifikansi 5%. Harga r tabel tersebut adalah sebesar 0,191. sehingga r hitung memiliki nilai yang lebih besar dari r tabel (0,454 > 0,191).

Tabel 4.10 Uji T

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	65,384	3,556		18,385	,000
Kemandirian Belajar	,054	,064	,098	1,841	,042
Lingkungan Belajar	,088	,055	,187	1,610	,011

a. Dependent Variable: Hasil Belajar MTK

Berikut ini dapat dijelaskan dengan menggunakan tabel 4.10:

1. Dengan thitung 1,841 > ttabel 1,289 dan nilai signifikansi 0,042 < 0,05 maka koefisien variabel kemandirian belajar (X1) terhadap variabel hasil belajar (Y) yang menunjukkan bahwa koefisien X1 terhadap Y signifikan. yaitu hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh variabel kemandirian belajar sebesar 0,054 atau 5,4%.
2. Dengan nilai thitung 1,610 > ttabel 1,289 dan nilai signifikansi 0,011 < 0,05 maka koefisien variabel lingkungan belajar (X2) terhadap variabel hasil belajar (Y) menunjukkan bahwa koefisien X2 terhadap Y signifikan Artinya, variabel iklim belajar mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika sebesar 0,088 atau 8,8%.

Penggunaan uji F, atau koefisien regresi gabungan, untuk melihat apakah variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama yang dibuktikan dengan kolom F output atau ANOVA. Untuk Fhitung Ftabel, H0 diterima dan Ha ditolak sebagai kriteria keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa baik variabel independen maupun variabel dependen tidak memiliki pengaruh yang signifikan satu sama lain. Peneliti menggunakan program SPSS versi 26, dan kolom F Tabel 4.11 menampilkan hasil analisis uji-F berganda.

Nilai hitung uji F sebesar 4,577 dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% ditentukan dengan menggunakan program SPSS 26 pada kolom F di atas. Sedangkan n = 105 memiliki nilai Ftabel sebesar 3,087.

#### a. Analisis Determinasi

Kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen ditentukan dengan menggunakan analisis determinasi atau keputusan. Penulis menggunakan SPSS versi 26 untuk menentukan koefisien determinasi. Kolom *Adjusted R-squared* pada Tabel 4.12 menunjukkan besarnya koefisien determinasi (Riduwan 2013 ).

Tabel 4.12 Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,256 <sup>a</sup>	,066	,104	4,31058

a. Predictors: (Constant), Lingkungan\_Belajar, Kemandirian\_Belajar

Diketahui bahwa nilainya adalah 0,104 berkat analisis regresi berganda yang dilakukan pada kolom *adjusted R-squared* pada Tabel 4.12. Hasilnya, kemandirian belajar

dan lingkungan belajar memiliki pengaruh gabungan sebesar 10,4%; sisanya 89,06% dipengaruhi oleh faktor yang tidak dipelajari.

## **Pembahasan**

### **1. Pengaruh Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika**

Pengaruh variable belajar mandiri terhadap hasil belajar matematika hanya sebagian yang disalahkan atas rata-rata nilai PTS 70 untuk mata pelajaran matematika ganjil di kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Dander. Koefisien determinasi variabel belajar bebas pada mata pelajaran matematika variabel hasil belajar Kolom *R-squared* pada Tabel 4.12 menunjukkan hal tersebut.

Berdasarkan hasil survei, siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Dander lebih bertanggung jawab dalam menggunakan dan mengatur waktu belajarnya selama pandemi Covid-19. dikenal sebagai pembelajaran mandiri. secara sukarela dan dengan banyak kepercayaan pada diri sendiri.

Berdasarkan temuan penelitian, siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Dander sudah mampu belajar mandiri, dibuktikan dengan tipe kemandirian pada semua indikator kemandirian belajar. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu belajar secara mandiri. Siswa dengan belajar bebas lebih siap untuk yakin, menahan, mendorong, melangkah ke atas piring dan bertanggung jawab atas latihan belajarnya dalam sains (Ratna Puspita Indah, 2021).

### **2. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika**

Hasil penelitian menemukan bahwa untuk tahun ajaran 2021/22, suasana belajar di Kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Dander Kabupaten Bojonegoro secara umum dinilai cukup baik, hal ini menunjukkan bahwa siswa cenderung belajar dengan cara yang sama. Indikasi area dekat tertulis dengan baik pada semua penanda area. Siswa yang memiliki lingkungan belajar yang aman lebih mampu menjalin hubungan satu sama lain, merasa aman dengan kondisi fisik kelas, merasa aman dengan peralatan belajar, merasa aman dengan tata tertib dan disiplin sekolah, dan merasa aman di lingkungan belajar, membuat siswa betah dalam kegiatan belajarnya, dan menghubungkan mereka dengan siswa lain di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dapat mengidentifikasi gaya belajar yang membuat mereka merasa aman dan terfasilitasi antar sekolah, masyarakat, dan lingkungan rumah. Beberapa siswa memiliki area belajar yang tidak aman, artinya mereka belum dapat belajar di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Akibatnya hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh variabel-variabel pada lingkungan belajar siswa kelas XI MIPA dapat dipengaruhi oleh lingkungan belajar yang kondusif di SMA Negeri 1 Dander.

Yang sangat dominan dari 5 variabel area belajar merupakan indeks "sahabat berteman". Maksudnya siswa kelas XI MIPA SMA Negara 1 Dander pada masa pandemi Covid-19 mempunyai sahabat buat mendukung studinya.

Sahabat siswa, baik di dalam ataupun di luar sekolah, menampilkan antusiasme siswa. Antusiasme ini diterjemahkan ke dalam kesenangan siswa belajar. Antusiasme yang ditunjukkan siswa kelas XI MIPA SMA Negara 1 Dander pada masa pandemi Covid-19 ialah semangat kala disebut-sebut oleh guru tanpa terdapat rasa malu ataupun malu, cemoohan dari sahabat serta aktivitas tidak hanya belajar, semacam dialog yang baik. dalam pekerjaan rumah kelompok, ialah hal-hal yang biasa dirasakan siswa dalam aktivitas tiap hari.

Berteman dengan sahabat pengaruhi hasil akademik siswa sebab berkaitan dengan area belajar siswa, khususnya area warga khususnya area sosial siswa. Area

belajar ialah aspek eksternal yang mempengaruhi proses belajar serta hasil belajar siswa. Perihal ini diperkuat oleh Susanto (2016: 18), yang berkomentar kalau warga mempengaruhi karakter partisipan didik dalam setting pembelajaran sebab dalam warga ada pola sikap serta kondisi anak yang berbeda- beda.

Area belajar ialah salah satu aspek yang mempengaruhi hasil belajar siswa sebab area belajar merupakan tempat siswa belajar serta mempengaruhi sikap serta pertumbuhan belajar baik secara langsung ataupun tidak langsung. Siswa pula bisa menimbulkan pergantian area, positif ataupun negatif. Area belajar tidak mempengaruhi hasil belajar siswa, namun pula bisa berhubungan dengan pemikiran siswa, dalam gimana mereka bereaksi terhadap area dalam kehidupannya (Baharuddin, 2017).

Pada dasarnya area belajar yang aman serta kondusif bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh sebab itu, area belajar siswa wajib betul- betul dicermati oleh orang tua, guru, warga serta siswa itu sendiri supaya bisa menggapai hasil.

### **3. Pengaruh..Kemandirian Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika**

Dilihat dari konsekuensi uji spekulasi, cenderung beralasan bahwa terdapat pengaruh yang sangat besar antara kebebasan belajar dan wilayah belajar terhadap prestasi belajar MTK kelas XI MIPA Dander 1 SMP Negeri Pada Masa Pandemi Corona, Kec. Dander, Kab. Bojonegoro.

Berdasarkan informasi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Dander Kabupaten Bojonegoro tahun ajaran 2021/2022 dipengaruhi oleh kemandirian belajar dan lingkungan belajar.

Hasil riset cocok dengan riset yang dicoba oleh Sheyla Anita (2020) Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Serta Area Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negara 1 Barus Tahun Ajaran 2019/ 2020". Yang hasil penelitiannya ada pengaruh positif serta signifikan Kemandirian.serta..Lingkungan..Belajar..secara..bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMA Negara 1 Barus T. A. 2019/ 2020.

Perihal ini bisa menerangkan kalau kemandirian siswa serta area belajar dikala ini mempengaruhi hasil belajar, perihal ini bisa jadi diakibatkan oleh pergantian style belajar siswa yang wajib menyesuaikan diri dengan area baru. mereka butuh belajar mandiri buat hasil akademik yang baik. Siswa mandiri mempunyai Kerutinan memprioritaskan aktivitas yang berguna, sebab mereka kurang tergantung pada area serta berupaya melaksanakan aktivitas yang mereka anggap lebih berarti daripada yang kurang berguna. Area belajar serta belajar mandiri bisa meningkatkan kinerja matematika. Bila mau meningkatkan hasil belajar siswa, hingga kemandirian serta area belajar wajib ditingkatkan

## **Simpulan**

1. Hipotesis diuji, dan hasilnya menunjukkan bahwa selama pandemi Covid-19, kemandirian.belajar.berpengaruh..signifikan;terhadap..hasil..belajarmatematika siswa kelas XI MIPA Dander 1 SMA Negeri. Pengujian hipotesis awal dengan thitung 1,841 dan tabel 1,289, dengan tingkat signifikansi 0,042, membuktikan hal tersebut.
2. Pada masa pandemi Covid-19 dapat ditarik kesimpulan berdasarkan..hasil pengujian hipotesis bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara bidang pembelajaran



terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas XI MIPA Dander 1. Hipotesis kedua diuji dengan thitung 1,610 dan tabel 1,289, dengan tingkat signifikan 0,011.

3. Bagi siswa kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Dander pada masa pandemi Covid-19, hasil pengujian variabel bebas kemandirian belajar dan lingkungan belajar terhadap variabel terikat hasil belajar Matematika menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Pengujian hipotesis ketiga menghasilkan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $4,577 > 3,087$ ), yang menunjukkan hal tersebut. Gabungan pengaruh kemandirian belajar dan luas belajar terhadap hasil belajar matematika adalah sebesar 10,4%, dan sisanya sebesar 89,6% dipengaruhi oleh faktor yang tidak diteliti.

## Daftar Rujukan

- Baharuddin. 2017. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Duwi Priyatno. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate Dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Martinis, Yamin. 2011. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta. Gaung Persada.
- Naibaho, H dkk. 2012. *Pengaruh Lingkungan kampus terhadap Motivasi Belajar*. Mahasiswa (Studi Kasus Universitas pelita Harapan Surabaya). Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ratna Puspita Indah. 2021. *Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Derivat, ISSN: 2549-2616. Volume 8 No.1
- Riduwan. 2013. *Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika*, Bandung: Alfabeta.
- Samodra, O.R. 2013. *Pengaruh Lingkungan Fisik Kelas dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas 8 Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jurnal UMS
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Thoifah, Anatut. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metodologi Penelitian*. Kuantitatif. Malang: Anggota IKAPI
- Triyogo, H. 2014. *Pengaruh Lingkungan Belajar dan Karakter Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan*. Jurnal UNY.
- Wahyuningsih dan Djazari. 2013. *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Jambi*. Jurnal Universitas Jambi.
- Winarno. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta. Erlangga.
- Wirayat, A., Matsum, J., dan Okianna., 2015, *Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA*, Artikel Penelitian, Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : PT. Remaja